

Efektivitas Unit Kegiatan Mahasiswa dalam Meningkatkan *Mahārah qirā'ah*

Syamsul Hadi, Asep Sunarko

¹ STAI Al-Anwar Sarang, Indonesia, Universitas Sains Al-Qur'an Indonesia

Email: asepsunarko@unsiq.ac.id

Abstrak

UKM Nadwah merupakan salah satu UKM yang ada di STAI Al-Anwar Sarang. UKM ini didirikan untuk mewadahi keterampilan berbahasa mahasiswa, khususnya bahasa Arab. Keterampilan berbahasa Arab terdapat empat keterampilan, di antaranya yaitu keterampilan membaca. Peran dan fungsi UKM Nadwah dalam keterampilan membaca mahasiswa menjadi daya tarik bagi peneliti untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti proses pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang serta menjelaskan sejauhmana efektivitas hasil belajar di UKM Nadwah ini dalam meningkatkan *mahārah qirā'ah* anggota UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *mixed research*. instrumen kunci utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan informan (mahasiswa anggota dan pengurus UKM Nadwah) terkait teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes dengan cara pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah menekankan pada kelancaran bacaan sesuai dengan *makhārijul hurūf*, ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah bahasa dan pemahaman teks dengan penguasaan *mufradat*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest qirā'ah* menunjukkan UKM Nadwah tergolong efektif dalam meningkatkan *mahārah qirā'ah* mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-T tabel yang menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terkait dengan *mahārah qirā'ah* mahasiswa di UKM Nadwah.

Kata Kunci: Efektivitas, *Mahārah qirā'ah* , UKM Nadwah

Pendahuluan

Membaca pada dasarnya merupakan proses menerjemahkan lambang tulis ke dalam makna, bukan sekadar mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi. Kemahiran membaca dianggap salah satu kemahiran bahasa Arab yang paling penting, karena tujuan membaca adalah mampu mengakomodasi teks Arab dengan mengetahui makna bacaan tersebut agar dapat memahami Al-Qur'an dan Hadis serta sumber-sumber ilmu Agama Islam yang lain. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dapat diketahui dengan terealisasinya tujuan pembelajaran saja, melainkan pada terwujudnya nilai-nilai positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Penguasaan materi pada setiap pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan berhasil, jika peserta didik dapat menguasai empat kemahiran berbahasa Arab.

Setiap tahun, STAI Al-Anwar Sarang mengadakan Penerimaan Mahasiswa Baru. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru STAI Al-Anwar Sarang menyeleksi dengan dua tes, yaitu tes tulis dan tes lisan/ interview. Baik di dalam tes tulis maupun tes lisan memuat materi *qirā'ah* bahasa Arab. Mahasiswa baru di STAI Al-Anwar Sarang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, berasal dari berbagai macam daerah dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga masing-masing dari mereka memiliki karakter, pengalaman dan kemampuan yang tidak sama dalam menguasai kemahiran bahasa Arab. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya historis studi mahasiswa sebelumnya. Mahasiswa baru alumnus pondok pesantren cenderung lebih mampu menguasai kemahiran-kemahiran bahasa Arab, terutama kemahiran membaca. Mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang mendapatkan mata kuliah bahasa Arab selama dua semester. Terkait pembelajaran bahasa Arab terutama kemahiran *qirā'ah* diperoleh mahasiswa baik di dalam perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang mendapatkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren pada program muhadlarah. Muhadlarah adalah kegiatan pembelajaran yang mengkaji ilmu-ilmu keagamaan Islam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Anwar 3. Selain itu mahasiswa dapat menambah penguasaan kemahiran bahasa Arab di UKM Bahasa STAI Al-Anwar Sarang. UKM Bahasa di STAI Al-Anwar Sarang terdapat dua kelompok, Elsa untuk UKM bahasa Inggris dan Nadwah untuk UKM bahasa Arab.

Nadwah al-Lughah al-'Arabiyyah atau *Nadwah 'Arabiyyah* salah satu komunitas yang lebih akrab dipanggil Nadwah. Komunitas ini didirikan pertama kali oleh angkatan pertama santri PP. Al-Anwar 3 Sarang yang dipelopori oleh salah satu santri senior yang berasal dari madura. Nadwah didirikan untuk mewadahi santri-santri yang cinta akan bahasa al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu bahasa Arab. Tepatnya pada tahun 2012 M. Nadwah berdiri di bawah jajaran Ma'arif PP. Al-Anwar 3 Sarang. Pada awal berdirinya, Nadwah memiliki kegiatan Halaqah Ilmiyyah dan MC khitobah malam jum'at, pasca pembacaan maulid Nabi Muahmmad SAW. Sesuai namanya, *Nadwah al-Lughah al-'Arabiyyah* yang berarti Komunitas Bahasa Arab, selalu berupaya untuk menjunjung tinggi bahasa al-Qur'an. Selain pengadaan Halaqah Ilmiyyah dan MC, Nadwah juga mengembangkan kreasi pada seni drama berbahasa Arab yang dilaksanakan pertama kali saat acara Haflah Akhirussanah dan kemudian ditambah pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana pentingnya pengembangan bahasa Arab di PP. Al-Anwar 3 yang tidak lain adalah rumah bagi para mahasiswa, kemudian STAI Al-Anwar Sarang memberikan wadah untuk mahasiswa yang aktif di Nadwah dengan didirikannya UKM Bahasa Arab Nadwah.

Hal ini diharapkan dengan legalitas komunitas yang ada di dalam naungan lembaga resmi, yaitu STAI Al-Anwar Sarang dapat mengembangkan sekaligus berpartisipasi dalam setiap even perlombaan yang sering diadakan di Universitas-universitas besar yang ada di Indonesia. Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa UKM bahasa Arab yang dimiliki kampus-kampus besar di Indonesia, seperti UKM Nafilah di UIN Walisongo Semarang, UKM Bahasa Arab Al-Mujaddid di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, UKM Bahasa Arab Namlah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, UKM SPBA di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UKM Bahasa Arab ITTAQO di IAIN Salatiga dan yang lainnya.

Selain untuk melegalkan komunitas pecinta bahasa Arab, juga atas inisiatif mahasiswa yang memiliki *background* pondok pesantren, baik salaf maupun modern yang dirasa sedikit demi sedikit kemampuan dan penguasaan berbahasa Arab yang telah dimiliki saat di pondok mulai memudar. Mahasiswa alumni pondok pesantren melaksanakan *sharing* dan mendiskusikan pengalaman tentang model, strategi ataupun metode yang efektif untuk mengatasi problem tersebut dengan mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat pada saat mondok atau sekolah sebelumnya. Atas dasar inilah yang menjadi alasan penulis untuk

meneliti tentang Efektivitas UKM Nadwah dalam Meningkatkan *Mahārah qirā'ah* di STAI Al-Anwar Sarang.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan fokus penelitian ini.

Pertama, artikel jurnal karya Octafa Nuha (International Islamic University of Malaysia) dengan judul “Efektivitas UKM Al-Mujaddid dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa UKM Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan UKM Bahasa Arab Al-Mujaddid dan sejauh mana efektivitas kegiatan UKM Bahasa Arab ini dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab pada anggota UKM Jurusan PBA UMY. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subjek yang diteliti, dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, tes lisan, dan interview bebas terpimpin. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah proses kegiatan UKM Bahasa Arab Al-Mujaddid di UMY dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab Mahasiswa PBA UMY dapat dikatakan efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes lisan yang telah diikuti oleh 23 mahasiswa anggota UKM Bahasa Arab sebagian besar mendapatkan nilai bagus, dengan rincian sebagai berikut, yaitu 15 mahasiswa mendapatkan nilai di atas 65 dan 8 mendapatkan nilai di bawah 65.

Kedua, artikel jurnal karya Mohammad Zainal Hamdy (Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan) yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Studi di Pondok Pesantren Darul Lughah

¹ Octafa Nuha, “Efektivitas UKM Al-Mujaddid dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa UKM Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019)”, *Maharat*. Vol. 1 No. 2, (April, 2019), 111.

Wal Qur'an Angsokah Timur Palengaan Daya Palengaan Pamekasan)"². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca menggunakan koran elektronik dan apa saja faktor yang mendukung pembelajaran keterampilan membaca (mahārah qirā'ah) menggunakan koran elektronik (al-jaridhah al-elektroniyah) di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Qur'an Angsokah Timur Palengaan Daya Palengaan Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, dengan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Selain itu, digunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan tidak langsung dalam mengumpulkan data tentang keterampilan membaca (mahārah qirā'ah) menggunakan koran elektronik (al-jaridhah al-elektroniyah). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca (mahārah qirā'ah) menggunakan koran elektronik dengan menerapkan strategi qirā'ah muwajjahah, mudzākarat al-talāmidz, qirā'ah jahriyah, talkhis jama'i, akhziyat al-nash, as'ilah wa ajwibah, dan muhādatsah dan beberapa media di antaranya slide dan proyektor, papan tulis, kamus/mu'jam, komputer dan jaringan internet atau wifi. beberapa faktor yang mendukung pembelajaran keterampilan membaca (mahārah qirā'ah) menggunakan koran elektronik (al-jaridhah al-elektroniyah), yaitu peserta didik itu sendiri dan guru serta media dan materi yang diajarkan.

Ketiga, artikel jurnal karya Sarah Noviyanti Latuconsina dan Susiawati (Universitas Negeri Makassar) yang berjudul "Efektivitas Permainan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab"³. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan membaca mahasiswa dan efektivitas permainan bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester II Fakultas Bahasa

² Mohammad Zainal Hamdy, "Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Studi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Qur'an Angsokah Timur Palengaan Daya Palengaan Pamekasan)", *Syaikhuna*, Vol. 11 No. 1, (Maret, 2020), 1.

³ Sarah Noviyanti Latuconsina dan Susiawati, "Efektivitas Permainan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab", *Journal of Arabic Studies*, (online), Vol. 3, No. 2, (2018), <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>, diakses 13 Juni 2021.

dan Sastra UNM. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental method) dengan desain 'Pretest-posttest Nonequivalent Control Group'. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis SPSS, penggunaan media permainan bahasa Arab tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab. Hal ini berdasarkan nilai sig. (2 tailed) dari Post-test Kelas A dan Post-test Kelas B adalah 0.50, nilai sig. = 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Post-test Kelas A dan Post-test Kelas B. Namun temuan ini membuktikan kemampuan membaca mahasiswa kelas kontrol sangat baik. Sedangkan pada kelas eksperimen, kemampuan membaca bahasa Arab sebelum diberi perlakuan media permainan bahasa Arab kurang baik tetapi setelah perlakuan, perbedaan dalam nilai pre-test dan post-test sangat signifikan.

Keempat, artikel jurnal karya M. Fairuz Rosyid (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul "Pengembangan Bī'ah Lughawiyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan"⁴. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan bī'ah lughawiyah yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penelitian ini fokus pada model bī'ah lughawiyah dilihat dari sisi: tujuan bī'ah lughawiyah, bentuk-bentuk kegiatan, dan model pembelajaran dalam bī'ah lughawiyah. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara analisis Miles dan Huberman. Sudut pandang dalam penelitian ini adalah teori lingkungan bahasa yang dikemukakan oleh Stephen D. Krashen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan bī'ah lughawiyah berdasarkan pada "tujuan belajar tentang bahasa", "belajar berbahasa" dan "tujuan kurikuler". Bentuk kegiatan berupa Pembuatan Modul Pembelajaran, Kajian Nahwu Sharaf, Bī'ah Lughawiyah, Ilqā' Mufradāt, Muhādatsah, Insha' Bulanan, Mading Bahasa, Rihlah Lughawiyah, Seni dan Perlombaan (PARBARA). Terdapat tiga model pembelajaran yaitu, model pembelajaran mahasiswa dengan dosen, model

⁴ M. Fairuz Rosyid, "Pengembangan Bī'ah Lughawiyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan", *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (online), Vol. 4, No. 1, (2020), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/index>, diakses 13 Juni 2021.

pembelajaran mahasiswa dengan tutor dan model pembelajaran mahasiswa dengan mahasiswa.

Metode

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed research*). Menurut Johnson dan Cristensen penelitian kombinasi adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun Creswell memberikan definisi tentang metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada pengumpulan fakta informasi, membandingkan dan menganalisis untuk mendapatkan generalisasi yang dapat diterima melalui penjelasan karakteristik dari dimensi dan menggambarkan hubungan antar penelitian. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan melaksanakan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengeksplorasi, mendeskripsikan dengan tujuan untuk dapat mengeksplor dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁶ Penelitian ini berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang diperoleh melalui lapangan dan tes tulis maupun lisan terkait *mahārah qirā'ah*. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kategori penelitian gabungan, yaitu kualitatif dan kuantitatif karena melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa adanya dan mengungkap sejauhmana efektivitas UKM Nadwah dalam meningkatkan *mahārah qirā'ah* anggota UKM Nadwah yang tidak lain adalah mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang.

b. Sumber Data

⁵ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 8.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 14.

Sumber data diperoleh dari data penelitian dan kemudian dikumpulkan. Dalam hal ini yang akan peneliti jadikan sumber data, yaitu:

- 1) Pengurus UKM Nadwah untuk memperoleh informasi tentang program/ kegiatan di UKM Nadwah serta kemampuan maharah qirā'ah mahasiswa UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang.
- 2) Mahasiswa/ anggota UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang untuk mengetahui sejauhmana UKM Nadwah dapat meningkatkan maharah qirā'ah mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷ Dengan metode ini, peneliti akan mendapatkan informasi dan mengetahui data penelitian ini langsung dari proses kegiatan pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang dan sejauhmana efektivitas UKM Nadwah dalam meningkatkan *mahārah qirā'ah* anggota UKM Nadwah.

2) Metode Wawancara

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 204.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Wawancara ini ditujukan kepada pengurus UKM Nadwah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan profil UKM Nadwah, mulai dari sejarah berdirinya hingga yang berkaitan dengan usaha dan upaya pengurus UKM Nadwah dalam meningkatkan kualitas mutu anggotanya dan anggota UKM Nadwah untuk mengetahui sejauhmana UKM Nadwah dapat meningkatkan *mahārah qirā'ah* mahasiswa.

3) Metode Tes

Tes adalah bentuk ujian yang diujikan kepada mahasiswa. Selama pelaksanaan penelitian, tes dilaksanakan selama dua kali, yaitu tes pada pembelajaran (pertemuan) awal (*pre-test*) dan tes yang dilakukan setelah dilaksanakannya pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah (*post-test*).

4) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa tulisan, rekaman, foto atau gambar mengenai proses pembelajaran kemahiran bahasa Arab khususnya *mahārah qirā'ah* di kelas UKM Nadwah, sejarah berdirinya UKM, Struktur Organisasi, keadaan pengurus/ ustadznya, keadaan mahasiswa atau anggota, sarana dan prasarana serta data yang mendukung dalam penelitian.

Temuan dan Diskusi

a. Hasil Observasi

Pelaksanaan penelitian ini, penulis meneliti pada mahasiswa anggota

⁸ Ibid, 320.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

Nadwah Tahun Akademik 2021-2022. Penulis meneliti proses pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang dan juga sejauhmana efektivitas hasil belajar di UKM Nadwah ini dalam meningkatkan *mahārah qirā'ah* Mahasiswa UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *mahārah qirā'ah* di UKM Nadwah, penulis mengadakan observasi secara partisipatif. Pada pertemuan awal tahun ajaran baru pengurus memberikan soal *pretest* untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan membaca teks Arab.

Pada awal pelaksanaan observasi deskriptif ini, penulis mengadakan pendataan terhadap anggota Nadwah terkait jumlah anggota baru pada tahun ini. Pendataan dilakukan pada dua tingkatan. Tingkat pertama disebut kelas Muftadi' atau kelas pemula dan Mutawasith untuk kelas menengah. Pada tiap tingkatan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas putra dan putri. Jumlah kelas muftadi' putra berjumlah 25 orang dan kelas mutawasith putra berjumlah 12 orang. Adapun kelas muftadi' putri berjumlah 29 orang dan kelas mutawasith putri berjumlah 21 orang. Jadi total keseluruhan anggota baru Nadwah pada tahun ini berjumlah 78 orang. Sebagaimana teori yang dijelaskan di atas, tujuan pembelajaran *qirā'ah* di UKM Nadwah menitikberatkan pada kelancaran, kefasihan dan ketepatan membaca teks bahasa Arab, tentunya dengan mematuhi kaidah-kaidah bahasa Arab.¹⁰

Pemilihan bahan ajar atau materi ajar adalah suatu keniscayaan. Materi pembelajaran bahasa Arab di UKM Nadwah dipilih sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. Pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran ini berdasarkan minat dan kebutuhan anggota UKM Nadwah. Materi ajar dipilih berdasarkan rekomendasi dari alumni dan para dosen bahasa Arab STAI Al-Anwar Sarang. Sehingga pemilihan materi ajar tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di UKM Nadwah menerapkan bahan ajar yang beragam sesuai dengan empat kemahiran bahasa Arab. Bahan ajar yang diajarkan pada maharah/kemahiran membaca di antaranya adalah kitab *Al-'Arabiyyah Bayna Yadaik, Durūsul Lughah Al'arabiyyah, Al Mihwar (Al Muhawwaratu Al Haditsah Billughah Al'arabiyyah)*. Dalam penerapannya masing-masing bahan ajar tersebut diterapkan sesuai dengan tingkatannya. Adapun selain menggunakan kitab-kitab tersebut Nadwah juga menggunakan Kamus Saluni sebagai bahan ajar untuk mempelajari uslub-uslub bahasa Arab.¹¹

Berbagai macam teori terkait metode pembelajaran bahasa telah dijelaskan secara komplit di atas, namun memilih metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tidaklah mudah. UKM Nadwah memilih Metode Langsung, Metode *Qirā'ah wal Kitābah* dan Metode *Kitābah wal Qirā'ah*. Selain itu, di Nadwah juga menerapkan

¹⁰ Observasi penulis pada tanggal 07 Desember 2021

¹¹ Ibid

metode *Ghina' Arabiyah* dan metode Permainan. Tujuan menerapkan kedua metode terakhir ini untuk menumbuhkan semangat dalam belajar bahasa Arab. Biasanya metode ini diterapkan pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Selain menumbuhkan semangat juga di dalam lagu maupun permainan terdapat kosakata yang dapat menambah penguasaan dalam mengartikan teks ataupun untuk berkomunikasi.

Media pembelajaran yang digunakan di UKM Nadwah terbilang memadai. Sebagaimana pembelajaran yang berlangsung di kampus, UKM Nadwah juga mendapatkan media proyektor lengkap dengan microfonnya. Selain itu mahasiswa/anggota Nadwah memiliki kreativitas dalam pembuatan media visual maupun audio visual. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan.¹²

b. Hasil Wawancara

Pembelajaran *qirā'ah* pada pembelajaran bahasa Arab di Nadwah mendapatkan porsi sedang, artinya tidak terlalu sedikit, tapi juga tidak terlalu banyak. Hal ini diterapkan bukan tanpa alasan, dikarenakan pemahaman teks bahasa Arab dianggap penting bagi kelangsungan proses pembelajaran yang ada di UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang. Pemahaman teks Arab menjadi syarat mutlak untuk dapat memahami isi kandungan teks-teks berbahasa Arab.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kemahiran *qirā'ah* adalah metode *qirā'ah* dan metode *kitabah*. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yaitu: metode yg sering digunakan oleh ustadz dalam mengajarkan kemahiran *qirā'ah* adalah metode *qirā'ah wal kitābah* dan *kitābah wal qirā'ah* selain tentunya metode *Qawa'id wa tarjamah*. Adapun teknis Pembelajaran *qirā'ah* yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: ustadz mengawali membacakan teks *qirā'ah* yang akan dipelajari dengan suara nyaring dengan beberapa kali pengulangan, kemudian ustadz meminta kepada mahasiswa untuk membaca satu per satu dan dikoreksi bacaannya, kemudian menterjemahkan kata per kata yang ada dalam teks, selanjutnya mahasiswa diminta untuk menela'ah (*qirā'ah shamitah*), setelah selesai menela'ah mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan apa yang dipahami dari teks yang telah ditela'ah, untuk langkah terakhir

¹² Observasi penulis pada tanggal 07 Desember 2021

mahasiswa diminta untuk mengerjakan tadribat atau latihan yang dibimbing oleh ustadz.”¹³

Kemahiran membaca (*mahārah qirā'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafazkan atau mencernanya di dalam hati. Agar pengajaran kemahiran membaca dapat terarah kepada tujuan, maka bacaan-bacaan yang disajikan perlu dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan atau model-model latihan. Bentuk dan sistematika pertanyaan disesuaikan dengan tujuan atau jenis membaca atau pengalaman belajar yang ingin dilatihkan kepada mahasiswa. Membaca memiliki beberapa efek positif dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab seperti: memperkaya kosa kata, mengenal isi bacaan (mengetahui, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi) dan mengenal pola kalimat tentunya dengan menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab. Tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran *qirā'ah* dalam keterampilan bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran *qirā'ah* kami diminta untuk memahami, menganalisa teks *qirā'ah*, dan mempraktikkannya seperti teks tentang *at-Tahawun* seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz terlebih dahulu dan juga kami diperintahkan untuk menghafal mufradat atau kosa kata yang baru”.¹⁴ Problematika pembelajaran *qirā'ah* adalah: bahasa Arab merupakan bahasa Asing, tentunya bagi mahasiswa yang belum mendapatkan materi bahasa Arab seperti lulusan sekolah umum akan mengalami kesulitan. Membaca teks bacaan bahasa Arab diperlukan keseriusan untuk dapat menguasainya. Setiap problematika dapat dikelompokkan dalam berbagai tipe. Seperti problematika linguistik, fonologi, morfologi, tata bahasa dan semantik, termasuk problematika non-linguistik seperti budaya dan sejarah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yaitu: “Kami yang berlatar belakang alumni pondok modern menghadapi problem dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih dalam pembelajaran *qirā'ah*. Kami kesulitan dalam menganalisa

¹³ Wawancara dengan salah satu pengurus Nadwah yang bernama saudara M. Maulana Faqih pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁴ Wawancara dengan salah satu anggota Nadwah yang bernama saudara Nur Hadi NQ pada tanggal 09 Desember 2021

teks Arab dengan benar sesuai dengan tata bahasa/kaidah bahasa Arab (kaidah nahwiyah dan sharfiyah) yang terdapat dalam teks *qirā'ah*.”¹⁵

Data yang ditemukan di lapangan menggambarkan tentang pentingnya pembelajaran *qirā'ah* disertai dengan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab yaitu membaca teks bahasa arab sesuai dengan kaidah tata bahasa arab yang baik dan benar. Dengan menerapkan metode *Qirā'ah* dan *Qawā'id wa Tarjamah* ustadz dapat langsung memantau kemampuan membaca mahasiswa dan mengarahkan serta sekaligus mengoreksi bacaan mahasiswa yang salah. Selain itu ustadz memberikan penjelasan terkait kaidah nahwiyah dan sharfiyahnya. Ketika dianalisis kesulitan utama mahasiswa adalah membaca sesuai dengan kaidah *nahwiyah* dan *sharfiyah*. Selain itu juga terdapat sebagian mahasiswa yang cara baca *huruf hijā'iyah*nya belum sesuai dengan *makhārijul huruf*. Dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan tes membaca, ditemukan pemahaman teks bacaan sudah cukup baik, dari 10 soal rata-rata mahasiswa bisa menjawab semua. Akan tetapi perlu peningkatan dengan memperbanyak latihan-latihan.

c. Hasil Tes *Qirā'ah*

Pada tes *qirā'ah* ustadz menerapkan dua kali tes. Tes yang pertama (*pretest*) menggunakan tes wacana *qirā'ah* yang berjudul *at-Tahawun* dan tes yang kedua berjudul *khadharatul muslimin* (*posttest*) dengan jenis tes membaca teks (*reading teks*), tes pertama ditujukan kepada kelas putra kemudian dilanjutkan kelas putrid. Mahasiswa melaksanakan tes *qirā'ah* dengan beberapa kriteria penilaian, di antaranya kefasihan baca teks Arab sesuai dengan makharijul huruf, ketepatan baca teks sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf, penguasaan tata bahasa Arab dan ketepatan dalam menerjemahkan teks bacaan. Empat kriteria ini yang akan menjadi dasar penilaian dalam tes *qirā'ah*.

Hasil *pretes qirā'ah* untuk kelas putra didapatkan 3 orang mendapatkan nilai 90, 2 orang mendapatkan nilai 80, 3 orang mendapatkan nilai 70, 22 orang mendapatkan nilai 60, dan 1 orang mendapatkan nilai 50. Adapun hasil *pretes qirā'ah* untuk kelas putri didapatkan 2 orang mendapatkan nilai 90, 5 orang mendapatkan nilai 80, 5 orang mendapatkan nilai 70, 15 orang mendapatkan nilai 60 dan 15 orang mendapatkan nilai 50. Setelah melaksanakan pembelajaran *qirā'ah* di UKM Nadwah selama kurang lebih dua bulan, mahasiswa diuji

¹⁵ Ibid

kembali terkait *mahārah qirā'ah*nya dengan *posttest* dengan hasil 1 orang mendapatkan nilai 100, 2 orang mendapatkan nilai 90, 3 orang mendapatkan nilai 80, 10 orang mendapatkan nilai 70 dan 15 orang mendapatkan nilai 60. Dari hasil *posttest* dapat disimpulkan dengan tabel berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 putra	67,6452	31	10,02513	1,80057
putra	72,5161	31	10,38226	1,86471

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 putra - putra	-4,87097	3,43261	,61651	-6,13006	-3,61188	-7,901	30	,000

Sedangkan hasil *posttest* kelas putri adalah 3 orang mendapatkan nilai 90, 6 orang mendapatkan nilai 80, 8 orang mendapatkan nilai 70, 19 orang mendapatkan nilai 60 dan 6 orang mendapatkan nilai 50. Dari hasil *posttest* tersebut dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 putri	64,6429	42	13,52653	2,08719
putri	69,6905	42	11,74628	1,81249

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair putri - 1 putri	- 5,047 62	4,11394	,63479	-6,32961	-3,76562	-7,952	41	,000

Evaluasi dari hasil tes baik pretest maupun *posttest* terdapat beberapa problem, di antaranya kesalahan dalam segi pelafalan tidak sesuai dengan *makhārijul huruf*, hal ini disebabkan penguasaan teori dan praktik dalam pelafalan huruf-huruf bahasa Arab. Terdapat mahasiswa yang kurang tepat membedakan pelafalan huruf ط dan ض, ث dan س, ذ dan ز. Kurang tepatnya pembacaan teks dengan i'rab atau perubahan harakat akhir kata (*marfu'*, *manshub*, *majrur* dan *majzum*), seperti kata sifat, kata sifat mengikuti i'rab yang disifatinya, yaitu dalam hal jumlah mufrad, tastniyah dan jama' (tunggal, menunjukkan dua dan lebih dari dua), mudzakkar (laki-laki) dan muannats (perempuan) dan juga kurang tepatnya dalam hal penerjemahan teks yang diujikan, hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan mufradat mahasiswa.

5. Kesimpulan

Tujuan pembelajaran *qirā'ah* di UKM Nadwah menitikberatkan pada kelancaran, kefasihan dan ketepatan membaca teks bahasa Arab, tentunya dengan mematuhi kaidah-kaidah bahasa Arab. Pemilihan bahan ajar atau materi ajar adalah suatu keniscayaan. Materi pembelajaran bahasa Arab di UKM Nadwah dipilih sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. Pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran ini berdasarkan minat dan kebutuhan anggota UKM Nadwah. Materi ajar dipilih berdasarkan rekomendasi dari para alumni dan para dosen bahasa Arab STAI Al-Anwar Sarang, sehingga pemilihan materi ajar tersebut diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di UKM Nadwah memilih materi ajar yang beragam. Sesuai dengan empat kemahiran bahasa Arab. Sedangkan materi ajar yang diajarkan pada maharah/ kemahiran membaca di antaranya adalah kitab *al-'Arabiyah Bayna Yadaik, Durusul Lughah Al-'arabiyah, al-Mihwar (Al-Muhawwaratu Al-Haditsah Bil-lughah Al-'arabiyah)*. Dalam penerapannya masing-masing bahan ajar tersebut diterapkan sesuai dengan tingkatannya. Adapun selain menggunakan kitab-kitab tersebut Nadwah juga menggunakan Kamus Saluni sebagai bahan ajar untuk mempelajari uslub-uslub bahasa Arab.

Berbagai macam teori terkait metode pembelajaran bahasa telah dijelaskan secara komplit di atas, namun memilih metode yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik tidaklah mudah. UKM Nadwah memilih Metode Langsung, Metode *Qirā'ah* wal *Kitābah* dan Metode *Kitābah* wal *Qirā'ah*. Selain itu, di Nadwah juga menerapkan metode *Ghina' Arabiyah* dan metode Permainan. Media pembelajaran yang digunakan di UKM Nadwah terbilang memadai. Sebagaimana pembelajaran yang berlangsung di kampus, UKM Nadwah juga mendapatkan media proyektor lengkap dengan microfonnya. Selain itu mahasiswa/ anggota Nadwah memiliki kreativitas dalam membuat media visual maupun audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kemahiran *qirā'ah* pada UKM Nadwah di STAI Al-Anwar Sarang tergolong efektif. Hal ini diketahui dengan nilai skor hasil *pretest* dan *posttest qirā'ah*. Problem yang sering muncul dalam pembelajaran *qirā'ah* dapat diatasi dengan ketekunan dan kesungguhan mahasiswa dalam menelaah teks bacaan bahasa Arab. Selain itu perlu adanya dukungan program kampus terkait dengan peningkatan penguasaan bahasa Arab mahasiswa. Kreativitas dan peningkatan kompetensi ustadz dalam mengajar akan berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucap syukur dan terimakasih kepada pengurus UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang; Imro'atul Layyinah, Siti Nasihatun Ni'mah, Nilna Minkhatillah dan M. Maulana Faqih atas dukungan teknisnya yang

berharga dan kepada para anggota UKM Nadwah STAI Al-Anwar Sarang yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Hamdy, Mohammad Zainal. "Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Studi di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Qur'an Angsokah Timur Palengaan Daya Palengaan Pamekasan)", *Syaikhuna*, Vol. 11 No. 1, (Maret, 2020), 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/3842>

Latuconsina, Sarah Noviyanti dan Susiawati, "Efektivitas Permainan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab", *Journal of Arabic Studies*, (online), Vol. 3, No. 2, (2018), <http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Nuha, Octafa. "Efektivitas UKM Al-Mujaddid dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa UKM Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019)", *Maharat*. Vol. 1 No. 2, (April, 2019), 111. <https://journal.umy.ac.id/index.php/maharat/article/view/7274>

Observasi penulis pada tanggal 07 Desember 2021

Rosyid, M. Fairuz. "Pengembangan Bi'ah Lughawiyyah oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Pekalongan", *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (online), Vol. 4, No. 1, (2020), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Talim/index>

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Wawancara dengan salah satu anggota Nadwah yang bernama saudara Nur Hadi NQ pada tanggal 09 Desember 2021

Wawancara dengan salah satu pengurus Nadwah yang bernama saudara M. Maulana Faqih pada tanggal 09 Desember 2021